

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu aspek yang menentukan keberhasilan pendidikan adalah proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar adalah inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peran dalam pembelajaran. Kemampuan seorang guru menyampaikan pelajaran merupakan landasan mencapai sukses dalam mengajar terutama dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hamalik (2001:26) mengemukakan bahwa ” kriteria utama sukses tidaknya mengajar ditentukan oleh keberhasilan siswa baik melalui evaluasi formatif maupun sumatif pada akhir-akhir semester”. Berdasarkan hasil evaluasi guru dapat melihat gambaran hasil belajar siswa dalam menerima pelajaran pada setiap mata pelajaran.

Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang dilakukan dengan cara profesional oleh guru dan siswa yang diwarnai dengan adanya komunikasi dan interaksi positif. Dalam memberikan pengajaran guru mengorientasikan diri pada pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Jika terdapat materi yang tidak di pahami oleh siswa, maka diberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat berupa pertanyaan maupun sanggahan.

Proses belajar mengajar merupakan interaksi dalam bentuk artikulasi akan meningkatkan minat belajar siswa yang pada akhirnya siswa akan terbiasa mengemukakan pendapat walaupun disisi lain masih terdapat rasa kurang percaya diri. Tujuan guru sebagai pendidik, pengajaran, dan pembina harus dapat

mengemukakan kelemahan-kelemahan siswa dalam proses pembelajaran terutama kelemahan siswa dalam mengemukakan pendapat.

Guru merupakan salah satu penentu pendidikan. Untuk itu, perlu adanya pengembangan kemampuan baik dari segi ilmu pengetahuan maupun dari segi keterampilan dalam mengelola proses pembelajaran, sehingga untuk memperoleh hasil pembelajaran yang baik, maka guru harus tampil kreatif dalam mengembangkan motivasi agar seluruh perhatian siswa dapat tertuju dan terpusat pada bahan pembelajaran yang sedang diajarkan.

Seperti yang dikemukakan oleh Syaodi (Dalam Mulyasa 2008 : 13) guru memegang peran yang cukup penting dalam perencanaan maupun pelaksanaan proses pembelajaran. Lebih lanjut dikemukakannya bahwa guru adalah perencana, pelaksana, dan perkembangan kurikulum dalam suatu lembaga pendidikan. Kualitas guru dapat ditinjau dari dua sisi, dari segi proses dan segi hasil. Dari segi proses guru dikatakan berhasil apabila mampu melibatkan sebagian besar peserta didik secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran. Sedangkan dari segi hasil, guru dikatakan berhasil apabila pembelajaran yang diberikannya mampu mengubah perilaku sebagian besar peserta didik ke arah penguasaan kompetensi dasar yang lebih baik.

Untuk mengujutkan hal tersebut, maka seorang guru harus mampu memahami kondisi dalam proses pembelajaran. Hal ini dituntut seorang guru untuk memahami strategi belajar mengajar, cara dan model pembelajaran. Model merupakan suatu cara yang biasa digunakan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga menghasilkan hasil belajar yang maksimal. Seorang guru

harus memahami metode, model, dan strategi mengajar yang baik sehingga muda untuk meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan tujuan pendidikan yang berlaku di Indonesia.

Berdasarkan kenyataan yang ada di SMK Negeri 1 Tidore, di lihat dari kualitas guru yang ada di SMK Negeri 1 Tidore berkisar 41 orang ditambah guru honor 7 orang, jumlah secara keseluruhan 48 guru yang ada. Jumlah guru yang memegang mata pelajaran Ekonomi dari kelas 1 sampai kelas 3 yaitu 3 orang. Sedangkan siswa-siswi berjumlah 650 orang. Jumlah siswa khusus kelas XI AP sebanyak 28 orang terdiri dari 23 orang siswi dan 5 orang siswa.

Menurut hasil pengamatan awal yang dilakukan peneliti dan wawancara dengan guru mata pelajaran Ekonomi kelas XI^{AP} semester ganjil di SMK Negeri 1 Tidore tahun pelajaran 2011/2012 menunjukkan bahwa ketuntasan siswa hanya mencapai 55,56% sedangkan sesuai tuntutan kurikulum 70% siswa harus tuntas belajar atau angka ketuntasan untuk masing-masing siswa minimal 70. Pada kelas XI^{AP} jumlah siswa yang mencapai nilai 70 sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 7 orang siswa (22,85%) dari jumlah keseluruhan yaitu 28 orang siswa sedangkan 21 orang lainnya (77,14%) dikatakan belum tuntas.

Pada proses pembelajaran di kelas XI^{AP} SMK Negeri 1 Tidore banyak siswa yang masih pasif, tidak terlalu fokus dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan guru yang sering menggunakan metode ceramah dalam penyampaian materi pembelajaran. Guru hanya menerangkan konsep atau materi di depan kelas sehingga siswa kurang berpartisipasi dalam pembelajaran. Hal ini terlihat dari aktifitas siswa yang hanya mencatat, mendengar dan sedikit bertanya. Interaksi

yang terjadi dalam proses belajar mengajar pada umumnya berlangsung pada satu arah, yaitu guru ke siswa. Hal ini menimbulkan belajar siswa menjadi monoton dan siswa kurang terlibat secara aktif, akibatnya siswa cepat bosan dan kurang serius.

Berdasarkan pandangan di atas maka dibutuhkan sebuah model pembelajaran yang baru, sehingga akan merangsang para siswa untuk mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Model yang sangat tepat adalah model pembelajaran *Inquiry*, sehingga akan menambah minat belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Ekonomi

Model pembelajaran *Inquiry* merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan untuk mengajar di depan kelas. Adapun pelaksanaannya sebagai berikut : guru membagi tugas meneliti sesuatu masalah ke kelas. Siswa di bagi menjadi beberapa kelompok dan masing-masing kelompok mendapat tugas tertentu yang harus di kerjakan. Kemudian mereka mempelajari, meneliti atau membahas tugasnya didalam kelompok. Setelah hasil kerja mereka dalam kelompok di diskusikan, kemudian di buat laporan yang tersusun dengan baik. Akhirnya hasil laporan kerja kelompok dilaporkan ke sidang pleno, dan terjadilah diskusi secara luas. Dari sidang plenolah kesimpulan akan dirumuskan sebagai kelanjutan hasil kerja kelompok.

Disamping penggunaan model *Inquiry* akan terdapat arah yang terlintas adalah rangsangan cepat siswa akan memahami suatu sub pokok bahasa dengan baik, sehingga dengan mudah dapat meningkatkan hasil belajar yang efektif.

Model *Inquiry* terbagi menjadi tiga jenis berdasarkan besarnya intervensi guru terhadap siswa atau besarnya bimbingan yang diberikan oleh guru kepada siswanya yakni *pertama*, model *Inquiry* terbimbing adalah model *inquiry* dimana guru membimbing siswa melakukan kegiatan dengan memberi pertanyaan awal dan mengarahkan pada suatu diskusi. Guru mempunyai peran aktif dalam menentukan permasalahan dan tahap-tahap pemecahannya. *Kedua*, model *Inquiry* bebas adalah digunakan bagi siswa yang telah berpengalaman belajar dengan model *Inquiry*. Karena dalam model *inquiry* bebas ini menempatkan siswa seolah-olah bekerja seperti ilmuwan. Siswa diberi kebebasan menentukan permasalahan untuk di selediki, menemukan dan menyelesaikan masalah secara mandiri, merancang prosedur atau langka-langka yang di perlukan. *Ketiga*, *Inquiry* bebas yang dimodifikasikan adalah kolaborasi atau modifikasi dari dua model *Inquiry* sebelumnya, yaitu model *Inquiry* terbimbing dan model *inquiry* bebas. Meskipun begitu permasalahan yang akan dijadikan topik untuk diselidiki tetap diberikan atau mempedomani acuan kurikulum yang ada.

Dilihat dari tiga model *inquiry* di atas, maka model yang paling tepat diterapkan didalam kelas yaitu model pembelajaran *Inquiry* Bebas yang dimodifikasikan. Model pembelajaran ini merupakan kolaborasi atau modifikasi dari dua model *inquiry* sebelumnya, yaitu: model *Inquiry* terbimbing dan model *inquiry* bebas. Meskipun begitu permasalahan yang akan dijadikan topik untuk diselidiki tetap diberikan atau mempedomani acuan kurikulum yang telah ada. Artinya, dalam model ini siswa tidak dapat memilih atau menentukan masalah untuk diselidiki secara sendiri, namun siswa yang belajar dengan model ini

menerima masalah dari gurunya untuk dipecahkan dan tetap memperoleh bimbingan. Namun bimbingan yang diberikan lebih sedikit dari Inquiry terbimbing dan tidak terstruktur.

Dalam model *Inquiry* jenis ini guru membatasi memberi bimbingan, agar siswa berupaya terlebih dahulu secara mandiri, dengan harapan agar siswa dapat menemukan sendiri penyelesaiannya. Namun, apabila ada siswa yang tidak dapat menyelesaikan permasalahannya, maka bimbingan dapat diberikan secara tidak langsung dengan memberikan contoh-contoh yang relevan dengan permasalahan yang dihadapi, atau melalui diskusi dengan siswa dalam kelompok lain.

Berdasarkan uraian di atas maka, penulis sangat tertarik mengangkat masalah ini dengan formulasi judul: “*Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Inquiry Pada Kelas II^{AP} SMK Negeri 1 Tidore*. suatu penelitian di SMK Negeri 1 Tidore Kota Tidore Kepulauan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis dapat mengidentifikasi masalah yaitu penjelasan pokok-pokok kegiatan untuk mencapai tujuan pembelajaran kurang di perhatikan oleh guru, perumusan masalah pembelajaran yang dapat membawa siswa ke arah teka-teki sebagai persoalan yang menantang, dan rumusan hipotesis dalam topik pembelajaran belum di laksanakan secara memadai.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut: "Apakah dengan penggunaan model pembelajaran *Inquiry* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI^{AP} pada mata pelajaran Ekonomi di SMK Negeri 1 Kota Tidore" ?

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Cara pemecahan masalah pada materi norma-norma dalam masyarakat adalah menerapkan langka-langka pembelajaran *inquiry*. Penelitian berkeyakinan bahwa dengan menerapkan model *inquiry* maka masalah-masalah yang di hadapi akan teratasi karna model ini memberikan keuntungan bagi guru dan siswa.

Berdasarkan teori yang dibaca, model *inquiry* ini memberikan langka-langka kegiatan yang banyak, memberikan kesempatan bagi setiap siswa untuk melatih mengemukakan persoalan sendiri dan berusaha menjelaskan persoalan yang di hadapi melalui kegiatan kelompok, sehingga dengan bentuk kegiatan seperti ini akan menimbulkan banyak pengalaman belajar pada diri siswa.

Selain itu model pembelajaran *inquiry* ini memiliki keunggulan yaitu meningkatkan potensi intelektual siswa, siswa dapat belajar bagaimana melakukan penemuan hanya melalui proses melakukan penemuan itu sendiri, siswa memperoleh suatu kepuasan intelektual yang datang dari diri siswa, dan belajar melalui *inquiry* memperpanjang proses ingatan.

Berdasarkan pada langka-langka penerapan model *inquiry* dalam proses pembelajaran. Maka, dalam pembelajaran Ekonomi di kelas II AP SMK 1 Tidore. Langka-langka pembelajaran meliputi :

1. Guru membagi tugas meneliti sesuatu masalah ke kelas.
2. Siswa di bagi menjadi beberapa kelompok, masing-masing kelompok mendapat tugas tertentu yang harus di kerjakan.
3. kemudian mereka mempelajari, meneliti atau membahas tugasnya didalam kelompok.
4. setelah hasil kerja mereka dalam kelompok didiskusikan, kemudian di buat laporan yang tersusun dengan baik.
5. Hasil kerja kelompok dilaporkan kesidang pleno, dan terjadilah diskusi secara luas.
6. Kemudian dari sidang plenolah kesimpulan akan dirumuskan sebagai kelanjutan hasil kerja kelompok.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penulisan ini adalah agar dapat mengetahui upaya guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar berlangsung, maupun keaktifan siswa dalam kelas dan merangsang siswa lebih giat belajar pada mata pelajaran Ekonomi dengan menggunakan model pembelajaran inquiry.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dalam penelitian ini, diharapkan menjadi sebuah bahan masukan baik bagi sekolah, guru, siswa dan peneliti itu sendiri.

Diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a) Sebagai sumbangsih bahan perbandingan antara teori-teori yang didapat dengan keadaan yang terjadi dilapangan.
- b) Untuk memperluas dan menambah wawasan penulis tentang ilmu pengetahuan yang ada di sekolah..

2. Manfaat Praktis

- a) Sebagai bahan acuan bagi peneliti untuk mengadakan penelitian lebih lanjut.
- b) Sebagai upaya memberikan sumbangan pemikiran bagi pemecahan masalah yang dihadapi siswa-siswa dalam belajar..